



Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Preventif Terhadap Fenomena Perundungan di SDN Tenjolaya 03

Syifa Salsabila¹, Nurul Azizah², Shely Seldiana², Ahmed Gufrhon⁴, Ikhwan Aulia Fatahillah, S.H, M.H⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: syifasalsabila1417@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nurulazizh.20@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: seldianashely@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: gufrhanahmad@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ikhwanauliafatahillah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tindakan perundungan atau bullying merupakan sebuah tindakan yang sering terjadi disetiap kalangan baik anak-anak, remaja hingga dewasa. Dengan berkembangnya teknologi, muncul sebuah istilah baru yang dinamakan cyber-bullying yang terjadi melalui internet khususnya media sosial. Masalah ini apabila dibiarkan maka akan sangat berdampak terhadap masalah psikologis hingga dapat menyebabkan depresi dan perasaan merasa tidak dihargai yang dapat memicu tindakan bunuh diri. Oleh karena itu, dengan diadakannya kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat mencegah serta mengurangi dampak tindakan perundungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Perundungan, Cyber-bullying, psikologis, mencegah, mengurangi

Abstract

Bullying is an action that often occurs in every circle, both children, adolescents and adults. With the development of technology, a new term emerged called cyber-bullying that occurs via the internet, especially social media. If this problem is left unchecked, it will greatly impact psychological problems so that it can cause depression and feelings of dissatisfaction which can lead to suicide. Therefore, it is hoped that this counseling activity will be able to prevent and reduce the impact of ongoing acts of bullying.

Keywords: Bullying, Cyber-bullying, psychological, prevent, reduce

A. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar adalah tempat pertama kali siswa berinteraksi serta bersosialisasi dengan orang lain yang tidak dikenal olehnya. Sekolah Dasar merupakan jenjang dasar yang menjadi persiapan awal agar dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya sehingga siswa dapat berinteraksi serta bersosialisasi pada lingkungan bermasyarakat. Sebuah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 menyebutkan bahwa pendidikan dasar memiliki tujuan untuk mengenalkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan agar dapat hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan. Dari peraturan tersebut dapat dilihat bahwa sekolah dasar merupakan jenjang yang sangat penting agar kenyamanan, keamanan serta ketenangan siswa dapat diwujudkan pada masa di sekolah agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik [1].

Perundungan atau "Bullying" adalah sebuah perilaku yang menjadi dasar dari penyalah-gunaan kekuasaan oleh seseorang dengan tujuan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuasaan lebih rendah dari pelaku yang dapat dilakukan dengan menggunakan tindakan fisik, verbal atau psikologis sehingga korban merasakan tekanan serta trauma yang menyebabkan tidak dapat melakukan perlawanan. Dampak dari perundungan mempunyai akibat yang besar baik dalam masalah kesehatan fisik ataupun mental dari seorang korban, salah satu dampak dari perundungan adalah trauma yang menyebabkan kegelisahan atau depresi, merasa kesakitan pada fisik akibat perbuatan fisik pelaku seperti memukul, merasa tidak nyaman apabila berada dilingkungan sosial, serta turunnya semangat dalam beraktivitas. Tindakan perundungan yang terjadi di Indonesia tidak mengenal batasan usia, gender serta tempat yang memungkinkan terjadi disetiap kalangan baik anak-anak hingga remaja bahkan dewasa [2].

Dengan berkembangnya teknologi secara pesat dapat memberikan dampak positif serta dampak negatif, persebaran informasi pada saat ini dapat tersebar dengan sangat cepat karena bantuan dari Internet. Adanya Internet juga memiliki banyak pro serta kontra, karena dengan adanya Internet setiap individu atau kelompok dapat mengakses informasi dari seluruh dunia yang jumlahnya tidak terhingga serta sulitnya untuk mengatur informasi yang terdapat di Internet dapat menyebabkan banyak dampak buruk. Dengan adanya media sosial, setiap orang dapat berinteraksi serta berkomunikasi dengan mudah tanpa mengenal waktu dan jarak yang membatasinya. Cyber-bullying adalah sebuah tindakan perundungan yang dilakukan secara online melalui internet khususnya media sosial, cyber-bullying ini dapat sangat membahayakan karena setiap orang yang melihat informasi tersebut dapat ikut serta secara langsung mengomentari berita tersebut sehingga akan banyak orang yang terlibat secara tidak sengaja untuk melakukan tindakan perundungan karena menganggap bahwa tindakan yang terjadi di media sosial tidak termasuk kedalam tindakan perundungan [3].

Menurut data dari hasil pengamatan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) kasus kejahatan terhadap anak setiap tahunnya terus meningkat, oleh sebab itu pemerintah kian mencoba untuk membuat sebuah peraturan yang dapat melindungi hak anak agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan. Perlindungan berarti memberikan sebuah pertanggung jawaban atas keamanan, kesejahteraan,

ketentraman serta kedamaian yang akan terus berlaku hingga masa yang akan datang. Dasar perlindungan hukum yang diberlakukan terhadap anak tidak hanya terletak pada badan hukum saja akan tetapi berlaku juga untuk badan lainnya seperti masyarakat, tempat tinggal, kebiasaan serta menjamin masa depan yang baik yang dapat menjamin anak-anak akan terhindar dari kekerasan mental ataupun fisik serta terhindar dari penyalahgunaan tanggung jawab seperti eksploitasi atau bentuk lainnya [4].

Data dari sebuah penelitian menjelaskan bahwa rentang umur pelaku atau korban perundungan rata-rata berada pada umur 8 tahun hingga umur 12 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Data sample tersebut didapatkan dari sample anak di 27 Kota / Kabupaten yang ada di Jawa Barat, data tersebut telah termasuk pada jenis perundungan fisik, verbal maupun psikologis yang dialami oleh anak baik di rumah ataupun di sekolah. Sekecil apapun presentase terjadinya perundungan tetaplah merupakan suatu tindakan yang tidak baik dan apabila tidak diberi tindakan khusus mengenai dampak dari perundungan maka akan menjadi suatu kebiasaan buruk yang nantinya akan menjadi dampak berkelanjutan dan menjadi sebuah hal biasa yang tidak diperhatikan. Menurut data tersebut juga dijelaskan bahwa presentasi anak yang pernah menjadi korban perundungan lebih besar dari presentasi anak yang tidak pernah menjadi korban perundungan. Tingkat anak yang mengalami perundungan secara verbal memiliki frekuensi yang tinggi yaitu sebanyak 30%, kemudian tingkat anak yang mengalami perundungan secara psikologis memiliki presentase yang lebih tinggi yaitu sebanyak 40%, lalu tingkat anak yang mengalami perundungan secara fisik yaitu sebesar 30% yang didominasi oleh laki-laki [5].

Umumnya tindakan perundungan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti perbuatan fisik yang meliputi perbuatan menampar, meludahi, menginjak kaki, melempar dengan barang, menghukum, dan lain sebagainya. Perbuatan perundungan melalui verbal diantaranya adalah hinaan, menjuluki, makian, meneriaki, menyebarkan berita yang tidak baik, menuduh, dan lain sebagainya. Kemudian perbuatan perundungan melalui psikologis, biasanya dilakukan secara tidak kasat mata yang menyerang mental korban. Pengaruh dari cara orang tua mendidik anaknya dengan tidak baik dapat membuat seorang anak tersebut meniru perbuatan orang tuanya karena menganggap bahwa perbuatan yang dilakukan orang tua tersebut dianggap wajar serta dapat diterima oleh siapa saja. Lingkungan keluarga sangatlah berperan penting untuk menghindari perbuatan perundungan, karena apabila lingkungan keluarga memiliki dampak negatif maka secara tidak langsung anak akan terbiasa dengan perbuatan yang negatif. Status sosial juga ikut berperan secara tidak langsung, karena seseorang yang memiliki status sosial lebih tinggi secara tidak langsung akan merasa lebih tinggi atau lebih baik daripada yang lain. Kemudian faktor harga diri dapat menyebabkan korban perundungan untuk berperilaku tidak baik kepada orang lain karena dia ingin seseorang merasakan hal yang sama dengan dirinya, hal tersebut akan terus berulang apabila tidak ditindaklanjuti lebih jauh. Sebuah data menyebutkan bahwa korban perundungan yang berusia 8 tahun memiliki resiko 3 kali lebih besar terkena depresi dibanding korban yang berusia 18 tahun. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan pendidikan mengenai larangan perundungan yang menjelaskan dampak negatif dari perbuatan tersebut [6].

Menurut sebuah penelitian yang menjelaskan mengenai karakteristik dari seorang pelaku perundungan serta korban perundungan. Karakteristik pelaku perundungan biasanya memiliki gejala depresi, mencoba melakukan bunuh diri, memiliki masalah psikiatri, merasa tidak mempunyai nafsu makan, mengalami kesakitan, sering melakukan perkuliahian, memiliki perilaku criminal, melakukan perbuatan yang melanggar aturan, memiliki teman yang sama-sama suka melakukan perundungan dan lain-lain. Sementara karakteristik dari korban antara lain, memiliki gejala depresi, memiliki pemikiran untuk melakukan bunuh diri, merasa tidak memiliki teman, mempunyai harga diri yang rendah, sering mengalami kecemasan serta masalah psikiatri, merasa tidak nafsu makan, sering meyendiri, tidak mendapatkan perhatian dari orang tua, hubungan antara orang-tua dan anak tidak harmonis [7].

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, oleh karena itu kami kelompok 174 berencana untuk melakukan pengabdian dengan cara membuat sebuah kegiatan penyuluhan mengenai "Stop Bullying" sebagai salah satu cara untuk pencegahan tindakan perundungan pada siswa SD. Kemudian kami memilih SDN Tenjolaya 03 sebagai tempat untuk melakukan penyuluhan karena pada saat observasi yang kami lakukan kami melihat terdapat beberapa tindakan perundungan yang dilakukan secara tidak sengaja yang apabila dibiarkan maka akan berdampak untuk kedepannya sehingga kami memutuskan untuk mencoba melakukan penyuluhan kepada siswa disana agar mengetahui dampak-dampak dari perbuatan perundungan.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa KKN SISDAMAS kelompok 174 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam rangka mencegah terjadinya tindakan perundungan, dilakukanlah kegiatan penyuluhan stop bullying sebagai upaya preventif terhadap fenomena perundungan di SDN Tenjolaya 03, Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh siswa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Dalam kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan dengan media tampilan PowerPoint (PPT) dan penayangan video sebagai alat bantu pembelajaran. Penyuluhan ini dilakukan mulai dari penyampaian materi, menonton tayangan video, ice breaking serta melakukan kuis sebagai evaluasi dari kegiatan terkait materi mengenai anti bullying dengan upaya pencegahan tindakannya.

Adapun metode penelitian yang kami gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang kami gunakan berupa kegiatan observasi dan wawancara. Observasi kami lakukan di lingkungan sekolah SD Negeri Tenjolaya 03 untuk mengetahui apakah di sekitar lingkungan sekolah ini masih sering terjadi tindakan perundungan yang dilakukan oleh siswa sehingga penyuluhan stop bullying ini bisa menjadi upaya preventif dalam mencegah terjadinya tindakan perundungan. Selain itu kami juga melakukan wawancara terhadap beberapa tenaga pengajar untuk mengetahui seberapa pentingnya kegiatan penyuluhan ini dilakukan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2023 - 19 Agustus 2023. Selama kegiatan diadakan beberapa program kerja yang dilakukan di Desa Tenjolaya RW 10, Kecamatan Pasir Jambu, Ciwidey. Adapun alur salah satu

kegiatan pelaksanaan program kerja KKN (Kuliah Kerja Nyata) SISDAMAS yang ada di Desa Tenjolaya RW 10, Kecamatan Pasir Jambu, Ciwidey adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan kurang lebih selama 2 minggu yang dimulai pada tanggal 20 Juli - 5 Agustus 2023. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui serta menganalisis permasalahan yang ada di SDN Tenjolaya 03.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi di SDN Tenjolaya 03, terdapat beberapa tindakan perundungan seperti hinaan atau candaan yang terjadi di SDN Tenjolaya 03. Maka kelompok 174 memutuskan untuk melakukan kegiatan penyuluhan "Stop Bullying" sehingga dapat membentuk karakter peserta didik serta mencegah dampak negatif dari perbuatan perundungan yang apabila dibiarkan akan berdampak pada kegiatan sosial anak-anak kedepannya. Dengan adanya kegiatan penyuluhan tersebut, diharapkan para peserta didik menghindari perbuatan perundungan yang tidak baik itu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi, kami memutuskan untuk melakukan kegiatan penyuluhan "Stop Bullying" pada tanggal 5 Agustus 2023 dengan peserta dari kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Kami memilih untuk melakukan penyuluhan pada tingkatan tersebut karena kami merasa bahwa tingkatan telah memasuki umur-umur yang telah mengerti mengenai pergaulan dengan teman sebaya serta lebih memahami makna dari pertemanan, kemudian berdasarkan hasil survey dari penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa rentang umur untuk kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 merupakan umur dimana sering terjadinya kasus perundungan baik sebagai korban ataupun pelaku.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan sebanyak 2 sesi pada hari yang sama yaitu Hari Sabtu, 5 Agustus 2023. Kegiatan pertama dihadiri oleh kelas 4 dan kelas 5 sebanyak kurang lebih 120 peserta dengan rata-rata tiap kelas terdiri atas 2 rombongan belajar yaitu A dan B masing-masing kelas terdiri dari 20-30 siswa/i, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan kepada kelas 6 yang berjumlah kurang lebih 50 peserta. Susunan kegiatan penyuluhan dimulai dari pembukaan yang dilakukan oleh Sdr. Rahmasari Aisyah Fitri selaku pembicara, kemudian dilanjutkan dengan penayangan video animasi yang menceritakan mengenai perundungan lalu dilanjutkan dengan materi dan diakhiri dengan quiz untuk mengetahui apakah siswa memperhatikan materi atau tidak serta mengetahui seberapa antusias dari para siswa mengenai materi yang disampaikan.



Gambar 2. Pembahasan dan Penyampaian Materi "Stop Bullying" Kelas 4 dan Kelas 5

Pembahasan pertama yaitu mengenai pengertian bullying atau perundungan yang menjelaskan pengertian secara umum serta dilanjutkan membahas mengenai tempat-tempat terjadinya perundungan lalu menjelaskan perbuatan apa saja yang dapat termasuk kedalam perbuatan perundungan. Sampai membahas ketiga materi yang telah disebutkan, para siswa masih berada dalam keadaan kondusif memperhatikan materi dengan seksama lalu dilanjutkan pembahasan materi mengenai dampak-dampak perundungan baik sebagai korban, pelaku, atau saksi. Ketika memasuki pembahasan materi mengenai dampak perundungan, terjadi perubahan keadaan para audience dari yang awalnya tenang kemudian menjadi tidak kondusif. Terdapat beberapa siswa yang saling tunjuk-menunjuk atau menyalahkan salah seorang siswa sebagai pelaku atau korban dari perundungan, meskipun hanya candaan atau perbuatan yang tidak serius akan tetapi apabila dibiarkan akan berdampak untuk kedepannya.



Gambar 2. Pembahasan dan Penyampaian Materi "Stop Bullying" Kelas 4 dan Kelas 5

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai upaya pencegahan perundungan, yang pertama adalah berasal dari keluarga. Sebuah penelitian menjelaskan mengenai bentuk-bentuk karakteristik anak serta bentuk-bentuk kenakalan anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya. Terdapat beberapa jenis pola asuh orang tua yang dijelaskan pada penelitian tersebut yaitu, pola asuh otoriter yang merupakan sebuah pola asuh dimana orang tua sangat membatasi atau menghukum segala perbuatan yang dilakukan oleh anak agar mau mengikuti ajaran yang diajarkan oleh kedua orang tuanya, kemudian terdapat pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang dimana orang tua mendorong anaknya untuk mandiri namun tetap membatasi tindakan yang dilakukan oleh anak akan tetapi tidak sepenuhnya kegiatan anak dibatasi oleh orang tuanya, lalu terdapat pola asuh menuruti yang termasuk kedalam pola asuh dimana orang tua sangat menuntut serta mengontrol anak mereka sehingga tidak jauh berbeda dengan pola asuh yang pertama dijelaskan akan tetapi pada pola asuh ini orang tua tidak membatasi sepenuhnya akan tetapi memberikan sedikit paksaan serta kasih sayang agar anak mau menuruti apa yang orang tua inginkan, lalu yang terakhir adalah pola asuh mengabaikan dimana orang tua sangat tidak memperhatikan anaknya sehingga anak tidak mendapatkan kasih sayang atau pendidikan dari kedua orang tuanya. Dari penjelasan mengenai pola asuh tersebut, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi tindakan atau perilaku anak kedepannya [8].



Gambar 2. Pembahasan dan Penyampaian Materi "Stop Bullying" Kelas 6

Selanjutnya adalah pengaruh dukungan sosial dari teman sebaya terhadap perundungan. Berdasarkan data dari sebuah penelitian yang menjelaskan mengenai pengaruh sosial teman sebaya terhadap perundungan mempunyai 2 sisi yang berbeda yaitu positif serta negatif, sebagai contoh apabila terdapat siswa yang mengalami tindakan perundungan dan terdapat temannya disana sebagai saksi dari tindakan perundungan teman tersebut mempunyai 2 pilihan yaitu menegur pelaku perundungan tersebut dan melaporkannya ke guru atau membiarkannya yang menjadi korban perundungan. Berdasarkan survey, rata-rata teman yang menjadi saksi dari tindakan perundungan memilih untuk membiarkannya dengan alasan apabila dia membela teman yang menjadi korbannya, dia yang menjadi saksi juga mendapatkan kemungkinan akan menjadi target dari perundungan selanjutnya karena membela teman yang menjadi korban perundungan tersebut akan tetapi tidak jarang ada yang memilih untuk melaporkannya ke guru namun hanya sedikit dari sekian banyak kasus yang terjadi [9].

Terakhir adalah dengan menumbuhkan sikap saling menghargai antar sesama teman. Sikap saling menghargai antar sesama teman adalah salah satu langkah yang dapat mencegah terjadinya tindakan perundungan, dengan menumbuhkan kebiasaan saling menghargai akan perbedaan yang ada para siswa/i dapat membentuk suatu pemahaman akan pentingnya untuk menghargai sesama teman baik dari perbedaan ataupun kesalahan yang dilakukan oleh temannya yang dapat menjadi sebuah perilaku yang menumbuhkan potensi untuk saling memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan oleh temannya dan tidak terdapat perasaan yang merasa bahwa saya yang paling benar [10].

E. PENUTUP

Setelah melakukan observasi, kami mengadakan kegiatan penyuluhan "Stop Bullying" pada 5 Agustus 2023, melibatkan siswa kelas 4, 5, dan 6. Pilihan kelas ini didasarkan pada usia yang mengerti pergaulan serta hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan terjadinya perundungan pada kelompok ini. Kegiatan terdiri dari dua sesi, dihadiri oleh sekitar 120 peserta kelas 4 dan 5, serta sekitar 50 peserta kelas 6.

Pada sesi penyuluhan, kami menjelaskan pengertian perundungan, tempat-tempat terjadinya, dan dampaknya baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi. Materi juga melibatkan upaya pencegahan, termasuk pengaruh pola asuh orang tua dan dukungan sosial dari teman sebaya. Kami menyoroti betapa pentingnya menghindari perundungan, menciptakan lingkungan yang aman, dan saling menghargai dalam hubungan antar teman. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak negatif perundungan dan pentingnya mencegahnya. Dengan upaya pencegahan yang melibatkan keluarga, teman sebaya, dan sikap saling menghargai, diharapkan siswa dapat membentuk lingkungan yang bebas dari perundungan serta saling mendukung pertumbuhan positif masing-masing.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu selama kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang diadakan pada tanggal 20 Juni - 5 Agustus 2023 sehingga pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang diadakan di SDN Tenjolaya 03 berlangsung tanpa kendala dan terlaksana dengan baik serta lancar. Hal tersebut tidak lepas dari motivasi serta partisipasi seluruh pihak yang bergabung serta memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan ini. Oleh karena itu, kami sekali lagi mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang memberi panduan prosedur KKN Sisdamas 2022 sehingga KKN kelompok 286 dapat berjalan dengan semestinya.
2. Bapak Ikhwan Aulia Fatahillah, S.H, M.H selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN SISDAMAS 2023 Kelompok 174 yang telah memberikan bimbingan kepada kami terkait pelaksanaan KKN di Desa Tenjolaya dari awal hingga akhir.
3. Bapak Ismawanto Somantri, S.H selaku kepala Desa Tenjolaya atas dukungan serta izinnya agar kami dapat melakukan KKN SISDAMAS 2023 Kelompok 174 di Desa Tenjolaya.
4. Bapak Tatang Kurtubi, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN Tenjolaya 03 atas dukungan serta bantuan yang telah membimbing kami kelompok 174 dengan sabar sehingga pelaksanaan KKN SISDAMAS 2023 dapat berjalan dengan lancar.
5. Para wali kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 yang telah membantu serta memberikan informasi dan izin kepada kami.

G. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar Dan upaya mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4, 399. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12206>.
- [2] Harnia, N. T., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Analisis framing Berita Perundungan Pada media online Detik.com dan tribunnews.com Sebagai Bahan ajar teks berita di SMP. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3146. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1240>.
- [3] Haryanti, A., & Ratna Sari, S. D. (2018). Analysis of Audience Reception on YouTube Towards Anti Cyberbullying Video Campaign in the cyber bully by cameoproject. *Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ)*, 2(1), 57–58. <https://doi.org/10.31397/seeij.v2i1.20>.
- [4] Said, M. F. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Perspektif Hak asasi manusia. *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)*, 4(1), 143–145. <https://doi.org/10.33760/jch.v4i1.97>.
- [5] Borualogo, I. S., & Gumilang, E. (2019). Kasus Perundungan anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children's Worlds Survey di Indonesia. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 18–24. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.4439>.
- [6] Theodore, W., & Sudarji, S. (2020). Faktor-Faktor Perilaku Perundungan Pada Pelajar usia remaja di Jakarta. *Psibernetika*, 12(2), 67–71. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i2.1745>.
- [7] Limilia, P., & Prihandini, P. (2019). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Pencegahan Perundungan Siswa Di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik - Bandung, 2(1), 14. <https://doi.org/10.32509/am.v2i1.690>.
- [8] Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap kenakalan remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 25–28. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>.
- [9] Susanti, I. G., & Wulanyani, N. M. (2019). Pengaruh Dukungan sosial Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perundungan (bullying) Pada remaja awal di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 183–188. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p18>.
- [10] Tabroni, Jundi, R., nurfaathir, A. R., Agustian, R., Mulyati, & Rahayu, R. Q. (2023). Memupuk Sikap Saling Menghargai Melalui Penyuluhan Anti Bullying Di Sdn Gunung Sumbul Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, 3(3), 266–271. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v3i3>.